

APARTEMEN INKLUSIF DI PURWOKERTO

SHASKIYA JULYA DWI HANDOYO*,
WIJAYANTI, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*shaskiyajulyadwih@gmail.com

PENDAHULUAN

Purwokerto merupakan ibukota dari Kabupaten Banyumas yang memiliki berbagai julukan, antara lain ialah sebagai kota pendidikan dan kota pensiunan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk yang berbanding lurus dengan kebutuhan hunian. Selain itu, perkembangan zaman kearah modern dan digital dapat menyebabkan perubahan pola hidup serta gaya hidup masyarakat, baik dari segi sosial, budaya dan ekonomi. Masyarakat yang semakin berkembang dan menganut sistem pola hidup modern dapat mengalami perubahan dalam hubungan kekeluargaan dan budaya dalam bertempat tinggal, yang mana pada masyarakat tradisional setelah anak menikah, orang tua dan anak masih berada dalam satu atap hingga terdapat tiga generasi dalam satu atap yang terdiri dari kakek-nenek, ayah-ibu dan cucu. Namun, pada masa kini banyak anak yang memutuskan untuk tinggal terpisah dari orang tuanya, dengan alasan faktor pekerjaan di luar kota maupun karena ingin mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Sehingga para orang tua tinggal sendirian, dan para anak tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus maupun mengawasi para orang tuanya. Lansia merupakan kelompok social yang paling rentan dengan permasalahan baik fisik maupun mental.

Sekjen Kemenkes, drg. Oscar Primadi, MPH mengatakan semua orang perlu mulai memperhatikan kebutuhan lansia tersebut, sehingga diharapkan mereka dapat tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif, salah satunya penguatan peran keluarga dalam melakukan perawatan bagi lansia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, perancangan Tugas Akhir ini berusaha untuk memecahkan gap yang terdapat antara generasi muda dengan para lansia dengan perancangan Apartemen Inklusif di Purwokerto. Sebagai kompleks hunian vertikal, perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penghuni apartemen baik generasi muda maupun kebutuhan para lansia nya sehingga menciptakan lingkungan hunian yang aman, nyaman, sustainable dan menguntungkan dalam aspek sosialnya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, perkiraan jumlah kebutuhan hunian bagi generasi muda, lansia mandiri maupun non-mandiri, serta kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan hunian lainnya yang diwadahi dalam lingkungan eksisting.

Mempertimbangkan fungsinya sebagai hunian yang dapat mengintegrasikan generasi muda dan lansia, perancangan mengungkap konsep Desain Inklusif yang dilengkapi dengan Universal Desain dan mengaplikasikan 7 prinsip Universal Desain menurut Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Prinsip Universal Desain tersebut meliputi Kesetaraan Penggunaan Ruang, Keselamatan dan keamanan bagi semua, Kemudahan akses tanpa hambatan, kemudahan akses informasi, kemandirian penggunaan ruang, efisiensi upaya penggunaan dan kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.

KAJIAN PERENCANAAN

DATA TAPAK :

Lokasi : Jl. Ringin Tirto 15-25, Glempang, Bancarkembang, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121
 Luas Tapak : 33.650 m²
 GSB : 15 meter
 KDB : 60%
 Ket. Maksimal: 11 lantai
 Batas : Utara : Permukiman dan Bangunan Komersial
 Timur : Permukiman dan Bangunan Komersial
 Selatan : Permukiman
 Barat : Permukiman



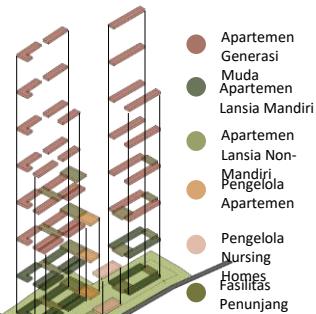
Regulasi tapak mengacu pada studi banding bangunan di sekitar tapak, yang mana Ketinggian bangunan yang terdapat pada purwokerto maksimal 11 lantai.

GUBAHAN MASSA DAN ZONING MIKRO



Gubahan Massa Mengikuti bentuk tapak dengan orientasi utara-selatan, Hal tersebut berdasarkan kebutuhan hunian akan kenyamanan (kenyamanan thermal). Dengan memperhatikan kedalaman bangunan dan jenis sirkulasi yang digunakan pada apartemen yaitu single loaded dengan selasar luar. Serta memperhatikan kemudahan penggunaan

Fungsi bangunan dibagi secara vertical dan horizontal. Serta terdapat nodes sebagai konektor, massa yang berfungsi sebagai penghubung utama jaringan jalan dalam keadaan emergency. (perceptible information/kemudahan akses informasi)
 Lantai 1 dan 2 sebagai hunian khusus lansia (mandiri dan non-mandiri) dan lantai 3-8 sebagai hunian generasi muda (equitable use/Kesetaraan penggunaan ruang).
 Fungsi penunjang diletakkan secara merata pada tapak. (low physical effort/efisiensi upaya penggunaan ruang).



PENERAPAN PADA DESAIN



Secara keseluruhan, dalam mencapai tujuannya sebagai apartemen inklusif, bangunan apartemen ini menerapkan prinsip-prinsip Desain Inklusif dan Universal Desain yang memiliki tujuan yang sama. Prinsip-prinsip Universal Desain yang diterapkan pada bangunan apartemen Inklusif di Purwokerto, antara lain :

No	Prinsip	Penerapan Pada Desain
1.	Equitable Use/Kesetaraan Penggunaan Ruang	Pembagian letak unit apartemen dengan memprioritaskan pengguna apartemen, yaitu lantai 1 dan 2 yang dapat diakses menggunakan ramp menjadi hunian khusus lansia. Lantai 3-8 menjadi unit apartemen generasi muda. Hal tersebut juga dapat mendukung tujuan apartemen yaitu saling mengawasi dan saling menjaga antara generasi muda dan lansia nya.
2.	Keselamatan dan Keamanan bagi semua	Sirkulasi kendaraan untuk emergency dapat diakses oleh semua massa bangunan.
3.	Kemudahan akses tanpa hambatan	Penggunaan ramp bagi pengguna kursi roda. Akses sirkulasi kendaraan yang dapat dicapai oleh seluruh massa apartemen.
4.	Perceptible Information/Kemudahan Akses Informasi	Lobby utama ketiga massa utama berada di satu titik terhubung memudahkan orientasi. Penggunaan warna dan angka di setiap lantai memudahkan wayfinding dan orientasi lansia. Penggunaan tanaman dengan aroma tertentu sebagai wayfinding.
5.	Kemandirian Penggunaan ruang	Penyediaan ramp menuju fasilitas-fasilitas penunjang dan koneksi antar bangunan sehingga memberikan kesempatan seluruh penghuni apartemen dapat mengakses bangunan.
6.	Low Physical Effort/Efisiensi upaya Penggunaan	Fasilitas penunjang yang merata sehingga jarak tempuh menuju fasilitas tersebut lebih efisien.
7.	Size and space approach/Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.	Ukuran unit apartemen dan sirkulasi yang dapat diakses oleh pengguna kursi roda.

PERSPEKTIF DAN LAYOUT UNIT



KESIMPULAN

Penerapan konsep Desain Inklusif yang didukung dengan penerapan prinsip-prinsip Universal Desain sudah sesuai dengan tujuan-tujuan apartemen inklusif di Purwokerto yaitu mengintegrasikan generasi muda dan lansianya serta mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan penghuninya. Sehingga perancangan ini dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh lansia serta mencapai keuntungan social, yaitu generasi muda dan lansia dapat saling menjaga, merawat dan mengawasi. Serta penghuni dapat bertempat tinggal dengan nyaman.

REFERENSI

Connell, B.R., Jones, M., Mace, R., Mueller, J., Mullick, A., Ostroff, E., Sanford, J., Steinfeld, E., Story, M., Vanderheiden, G.: The principles of universal design. North Carolina State University, The Center for Universal Design. <http://www.ncsu.edu/project/design-projects/udi/center-for-universal-design/theprinciples-of-universal-design/> (1997).

Republik Indonesia. 2017. Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.